

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan ekonomi menjadi faktor yang mendasari untuk tercapainya tujuan dari sebuah pembangunan dalam bidang ekonomi. Pembangunan merupakan bentuk upaya dalam melakukan proses sesuatu yang terencana untuk memperbaiki atau mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan dalam ranah ekonomi salah satunya melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai potensi yang dapat dikembangkan dalam memperbaiki situasi ekonomi pada suatu wilayah atau desa. Pengembangan potensi SDM ini dilakukan dengan cara memberlakukan pemberdayaan dan pelatihan pada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat diharapkan dapat memberi skill, ilmu pengetahuan dan wawasan terkait sesuatu yang dapat membantu mereka dalam mengubah kehidupannya menjadi lebih baik atau sejahtera.

Pemberdayaan pada masyarakat desa berperan penting sebagai upaya membentuk kemandirian pada penduduk desa. Kemandirian yang dimaksudkan adalah dapat mencapai tingkat kemajuan dan kesejahteraan kehidupan yang lebih baik. Sebelumnya, definisi dari pemberdayaan itu sendiri adalah aktivitas atau usaha yang mengarahkan dalam hal positif untuk menjadikannya suatu aspek dari keadaan atau kondisi yang tidak memiliki kekuatan atau lemah menjadi berdaya atau kuat (Rusli, 2012). Artinya pemberdayaan memberikan kekuatan supaya yang menerimanya dapat berjalan atau bergerak secara mandiri. Selain itu pemberdayaan juga merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang ada dalam suatu masyarakat (Kartika, 2020). Tidak hanya dipahami sebagai prinsip nilai yang diterapkan dalam proses pembangunan, pemberdayaan juga dilihat sebagai sebuah strategi. Aspek

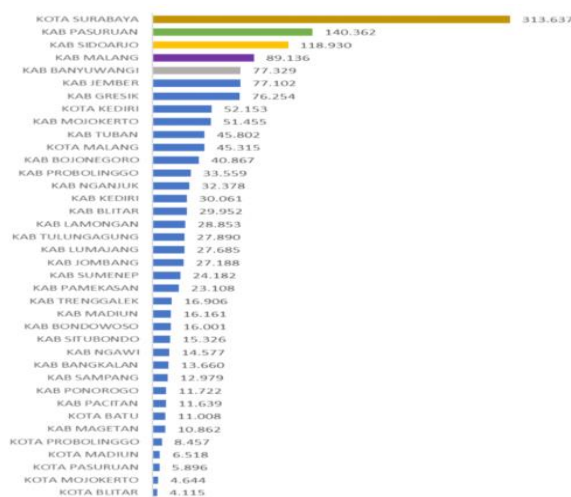
pemberdayaan pada dasarnya adalah sebuah aspek pada pembangunan yang mempertimbangkan nilai-nilai dalam masyarakat yang bersifat *people-centered, participatory* (Munawar, 2011). Hal ini mengacu pada proses pemberdayaan yang tidak jauh dari lini kehidupan masyarakat, sehingga menjadikan mereka berperan banyak dalam perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian serta pengawasan dalam setiap proses pemberdayaan. Keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana masyarakat memiliki kemandirian dalam berinovasi dan berpikir kreatif baik dalam hal mengambil keputusan sampai proses kegiatan yang dilakukan. Jadi dapat diartikan bahwa masyarakat yang berdaya merupakan masyarakat yang mampu dalam mengolah setiap potensi di wilayahnya, mampu memikirkan cara untuk keluar dari belenggu keterbelakangan, memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memanfaatkan teknologi dan dapat mengolah modal serta sumber informasi yang ada.

Pemberdayaan yang dilakukan pada suatu desa tidak memaksakan masyarakat untuk ikut serta tetapi lebih kepada memberikan kesempatan terbukanya bagi mereka yang memiliki keinginan dalam perubahan pada dirinya. Karena, dasar dari keinginan itu sendiri menjadikan seseorang dapat memiliki kualitas dalam berkembang kedepannya. Adanya pemberdayaan dapat dijadikan sarana memenuhi keinginan tersebut. Sehingga masyarakat yang memiliki perasaan serupa yang dipertemukan atau dikumpulkan pada kegiatan yang sama yaitu pemberdayaan, menjadikan munculnya suatu komunitas pada masyarakat. Komunitas didefinisikan sebagai perasaan emosional bersama yang mengikat individu-individu yang memiliki nilai, norma, minat dan kepentingan yang sama untuk memenuhi kebutuhan bersama (Barbara, 2012). Koneksi antar individu dimaksudkan sebagai proses untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. komunitas dalam pemberdayaan merupakan sekumpulan orang yang memiliki tenaga, waktu dan motivasi untuk ikut serta dalam program kegiatan pemberdayaan.

Suatu komunitas yang telah berdaya pastinya memiliki kreativitas dan kemandirian untuk berdiri sendiri. Mereka menciptakan usaha baru berdasarkan kemampuan yang mereka peroleh pada kegiatan pemberdayaan yang kemudian mereka aplikasikan pada karya, barang dan usaha yang mereka kelola sendiri. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah dengan menciptakannya usaha dalam skala kecil sampai menengah yang disebut juga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam proses menjalankan sebuah usaha seperti UMKM, maka komunitas yang berdaya memerlukannya pembentukan struktur organisasi di dalamnya. Pembentukan struktur ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan keteraturan pada komunitas berdaya tersebut. Selain itu komunikasi merupakan faktor penting dalam mempertahankan hubungan antar anggota komunitas. Karena komunikasi menjadi sarana penting dalam penyampaian informasi, komunikasi yang efektif antar anggota komunitas menjadikan hubungan yang sehat pada komunitas tersebut. Komunikasi pada komunitas yang berdaya atau memiliki tujuan bukan merupakan komunikasi biasa, tetapi merupakan komunikasi yang terarah dalam setiap penyusunan, pemecahan masalah dan pelaksanaan. Proses komunikasi yang seperti ini disebut juga sebagai manajemen komunikasi.

Manajemen komunikasi merupakan proses komunikasi dari bermacam-macam konteks komunikasi baik itu secara personal maupun interpersonal untuk kegiatan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dr. Riinawati, 2019). Komunikasi yang efektif dalam proses manajerial akan membantu dalam efektivitas pesan atau informasi tersampaikan kepada penerima pesan, sehingga memudahkan dalam proses pencapaian tujuan. Seorang pengirim pesan atau komunikator menjadi peran utama dalam mengatur informasi yang masuk dalam komunitas, karena komunikator berperan penting dalam mengarahkan komunitas agar sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, pada setiap proses kegiatan komunitas yang berdaya pada UMKM pastinya memiliki manajemen komunikasi di dalamnya, yang membantu mengarahkan mereka untuk menuju tujuan yang ingin dicapai.

Konsep pemberdayaan pada komunitas melahirkan kelompok masyarakat yang berdaya dan mengembangkan kemandiriannya dengan membuka usaha seperti UMKM. Selain itu, UMKM menjadi bagian dari penggerak roda pembangunan serta pertumbuhan perekonomian negara dan proses dalam pemerataan pendapatan. Meskipun berskala kecil dan menengah, tetapi hal tersebut dapat membantu, merubah dan memberikan manfaat dalam hal ekonomi (Istanti & Sanusi, 2020). Jadi UMKM merupakan bentuk usaha yang menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Berdasarkan situs resmi Dinas Kominfo Jawa Timur pada 23 Juni 2023 memaparkan bahwa kontribusi UMKM terhadap kinerja ekonomi di Jawa Timur sangat tinggi, yaitu pada tahun 2023 mencapai 59,18%. Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM dalam struktur perekonomian Jawa Timur, menjadi kontribusi dalam memberikan nilai tambah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM merupakan solusi untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari wilayah Jawa Timur yang luas dapat diketahui daerah mana saja yang paling banyak berkontribusi dalam usaha UMKM. Berikut data PDB Provinsi Jawa Timur berdasarkan laporan perhitungan nilai tambah K-UMKM Jatim tahun 2022 oleh Diskop UKM Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1.1 Grafik Distribusi Nilai Tambah Bruto Koperasi dan UMKM di 38 Kab/Kota Tahun 2022 (dalam miliar rupiah)

Sumber: (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, 2022)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Kota Blitar memiliki nilai tambah bruto paling rendah dari pada Kabupaten atau Kota lain yang berada di Provinsi Jawa Timur. Ini menunjukkan bahwa nilai tambah dari kualitas atau nilai suatu produk atau jasa yang dilakukan pada UMKM di seluruh wilayah Kota Blitar masih dibidang paling rendah daripada wilayah lainnya. Berikut data perkembangan PDB Kota Blitar.



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Nilai Tambah Bruto K-UMKM Kota Blitar Tahun 2020-2022 (miliar rupiah)

Sumber: (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, 2022)

Dari data tersebut jumlah total UMKM di Kota Blitar sekitar 76.519 unit dimana UMKM pertanian sebanyak 6.632 unit dan sedangkan UMKM Non pertanian sekitar sebanyak 69.887 unit. Dapat disimpulkan bahwa UMKM yang mendominasi dalam perkembangan PDB di Kota Blitar berasal dari usaha yang tidak berkaitan dengan bidang pertanian.

Industri Komoditi Andalan	Kecamatan			Jumlah		
	Sukorejo	Kepanjenkidul	Sananwetan	2015	2014	2013
1. Kendang	2	35	-	37	36	34
2. Bubutan Kayu	14	120	15	149	148	148
3. Anyaman Bambu	4	13	4	21	21	21
4. Sambel Pecel	10	8	3	21	21	21
5. Wajik Kletik	-	1	1	2	2	2
6. Tempe dan Tahu	189	-	16	205	215	205
7. Olahan Belimbing	-	4	1	5	5	5
8. Batik	6	2	12	20	19	15
9. Opak Gambir	-	-	46	46	46	46

Gambar 1.3 Industri Komoditi Andalan Per Kecamatan Tahun 2022
Sumber: Dinas Perindag Daerah Kota Blitar

Berdasarkan data tersebut memberitahukan bahwa UMKM tidak hanya berupa usaha yang terkait dengan hal-hal pokok saja, tetapi juga tentang suatu kerajinan yang mana dapat memberikan suatu produk lokal yang berciri khas dan dapat memiliki nilai budaya atau seni di dalamnya. Dapat diketahui bahwa industri dalam ranah budaya atau kerajinan yang ada di Kota Blitar adalah berupa kendang, anyaman dan batik. Dari keseluruhan ranah industri atau usaha tersebut, kerajinan batik merupakan yang paling rendah jumlah industri yang ada di Kota Blitar. Meski begitu perkembangan industri ini juga menjadikan suatu bentuk upaya dalam menjaga identitas seni dan ikonik dari Kota Blitar. Batik sendiri merupakan produk kerajinan yang dapat dikenakan jadi memiliki daya fungsi utama yang cukup variatif, utamanya adalah sebagai pakaian.

Salah satu UMKM yang menerapkan usaha di bidang batik adalah Batik Kembang Turi Blitar. Batik Kembang Turi merupakan UMKM yang cukup berhasil dalam mendirikan usaha, dikarenakan selain mendirikan industri batik, mereka juga menjadikan wilayahnya sebagai kampung wisata edukasi batik. Berdasarkan situs RRI pada 20 Desember 2021 memberitahukan bahwa Batik

Kembang Turi yang berada pada Kelurahan Turi sebagai ikon wisata edukasi batik di Kota Blitar. Batik Kembang Turi sendiri merupakan badan usaha yang tercipta dari pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang menjadi wadah bagi komunitas masyarakat yang berdaya atau mandiri untuk mendirikan usaha pada bidang batik. Dalam mempertahankan serta menjaga kestabilan usaha makam anggota komunitas menerapkan sistem manajerial di dalam setiap program kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu, komunikasi juga menjadi landasan utama dalam menjaga anggota komunitas untuk tetap saling terhubung satu sama lain. Komunikasi pada sistem manajerial atau manajemen komunikasi yang dilakukan juga didasarkan pada bagaimana cara Batik Kembang Turi dalam tetap memberdayakan anggotanya demi tetap dapat mencapai tujuan dalam kesejahteraan ekonomi. Karena, konsep dari manajemen komunikasi yang ada yaitu seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* merupakan penerapan yang membantu dalam berjalannya program-program kegiatan dari anggota komunitas itu sendiri.

Sebagai kota kecil adanya UMKM yang dikelola oleh komunitas masyarakat yang berdaya tentunya mendapatkan dukungan dari pemerintah. Karena, dengan demikian menunjukkan masyarakat yang kreatif dalam menciptakan dan membuat lapangan pekerjaan sebagai sarana dalam menuju kesejahteraan. Kemudian bagaimana Batik Kembang Turi mempertahankan industri batik dalam menghadapi persaingan usaha batik dari wilayah lokal maupun wilayah lainnya. Selain itu, bagaimana cara mereka dalam berkontribusi sebagai UMKM di wilayah Kota Blitar dalam meningkatkan nilai PDB dengan melakukan produksi batik khas Blitar. Yang mana, dari permasalahan tersebut dapat dilihat bagaimana sistem manajemen komunikasi dari Batik Kembang Turi sebagai UMKM yang dikelola oleh komunitas masyarakat. Lebih lanjut penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan Batik Kembang Turi dalam mempertahankan usaha batik Blitar dan memberdayakan anggota komunitasnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin dibahas, yaitu guna untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Batik Kembang Turi terkait pemberdayaan pada komunitas usaha dalam mempertahankan usaha batik di Blitar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Batik Kembang Turi terkait pemberdayaan pada komunitas usaha dalam mempertahankan usaha batik di Blitar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini, kedepannya diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan terkait manajemen komunikasi pada komunitas masyarakat berdaya. Serta dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan manajemen komunikasi.

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif serta wawasan terkait strategi dalam manajemen komunikasi pada komunitas masyarakat yang berdaya untuk membantu mengelola masyarakat desa dan pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan masyarakat yang berdaya. Serta menjadi bentuk informasi bagi Batik Kembang Turi untuk menjaga dan memelihara hubungan manajemen komunikasi pada anggota komunitas demi keberlangsungan usaha.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat akademis penelitian ini, diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi, lebih tepatnya yang berkaitan dengan manajemen komunikasi pada komunitas masyarakat berdaya. Juga meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan melalui proses pengumpulan data yang mendalam. Penelitian kualitatif terfokus pada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Riset pada penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, sebaliknya populasi atau *sampling* dari penelitian kualitatif cenderung terbatas, karena apabila data yang diperlukan terkumpul sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman atau kualitas data bukan banyaknya atau kuantitas data. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti melakukan riset dengan *setting* yang alami, artinya peneliti membiarkan suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti berjalan secara normal tanpa adanya kontrol variabel yang diteliti (Kriyantono, 2010).

Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moleong (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif yang fokus pada *case study research* atau studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, merangkum, dan mendeskripsikan berbagai situasi, kondisi, dan fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat agar dapat menjadi objek penelitian, sekaligus berusaha memunculkan realitas sosial ke permukaan

sebagai ciri khasnya yaitu, hakikat, pola, sifat, tanda atau gambaran keadaan dan fenomena tertentu (Bungin, 2001).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis dan sifat penelitian kualitatif deskriptif berusaha menjelaskan kondisi sebagaimana adanya tanpa perlu mengolah atau memanipulasi variabel yang diteliti, karena jenis penelitian ini ingin menekankan pada hasil.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *case study research* atau studi kasus. Menurut (John W. Creswell, 2018) metode penelitian studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang fokus menjalankan analisis mendalam dari sebuah kasus, tidak jarang terkait *event*, program, aktivitas, proses atau lebih dari satu individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu:

- A. Mengidentifikasi kasus untuk suatu studi.
- B. Kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terkait oleh waktu dan tempat.
- C. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam mengumpulkan data, guna untuk memberikan Gambaran secara rinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa.
- D. Menggunakan pendekatan studi kasus, menjadikan penulis akan menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terkait atau suatu kasus atau beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat tersebut diikat oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan demikian studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu

fenomena tertentu atau khusus dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Metode studi kasus tepat digunakan pada saat pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Dalam metode penelitian studi kasus sendiri terdapat empat jenis desain, antara lain: desain kasus tunggal holistik, desain kasus holistik, desain kasus tunggal terjalin dan desain kasus terjalin (Prof. Dr. Robert K. Yin, 2014). Menurut Robert K. Yin (2014) studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak tampak secara jelas. Robert K. Yin (2014) menambahkan bahwa ciri khas metode studi kasus adalah dapat melibatkan berbagai bentuk data termasuk wawancara, observasi, dokumen, dan peralatan.

Selanjutnya (John W. Creswell, 2018) menambahkan bahwa apabila akan memilih studi untuk suatu kasus, maka dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Koteks kasus dapat mensituasikan kasus di dalam setting yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, Sejarah, atau setting ekonomi. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi atau suatu isu dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut.

(John W. Creswell, 2018) menyarankan bahwa seorang penulis yang akan menggabungkan penelitian studi kasus maka hendaknya terlebih dahulu mempertimbangkan tipe kasus yang paling tepat. Kasus tersebut dapat merupakan suatu kasus Tunggal atau kolektif, banyak tempat atau di dalam tempat, berfokus pada suatu kasus atau suatu isu. Selanjutnya, dalam memilih kasus yang akan diteliti dapat dikaji dari berbagai aspek, seperti beragam perspektif dalam permasalahan, proses atau peristiwa ataupun juga dapat dipilih dari kasus biasa, kasus yang dapat diakses atau kasus yang tidak biasa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan metode *case study research* atau studi kasus dalam membantu memecahkan sebuah permasalahan, dimana peneliti diarahkan untuk mengeksplorasi situasi sosial secara luas, menyeluruh dan mendalam. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diambil merupakan data yang memaparkan tentang pemahaman manajemen komunikasi pada Batik Kembang Turi Blitar, dengan sub fokus pada pemberdayaan komunitasnya sebagai bagian dalam mempertahankan usaha.

1.5.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan setelah penulis mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Galeri Batik Kembang Turi Kota Blitar. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam menyusun prosedur penelitian pada studi kasus ini.

A. Persiapan

- 1) Penulis menentukan identifikasi masalah yang ingin diteliti.
- 2) Penulis mulai mempersiapkan penelitian meliputi pengajuan judul, studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.
- 3) Ujian Proposal dan revisi proposal.
- 4) Penyusunan landasan teori pada BAB II.
- 5) Pengajuan surat izin penelitian pada pihak kampus.
- 6) Penyusunan daftar pertanyaan secara umum berdasarkan landasan teori yang telah disusun pada BAB II dan menentukan partisipan penelitian.
- 7) Penyerahan surat izin penelitian kepada kepada pihak komunitas Batik Kembang Turi.

B. Pengumpulan Data

- 1) Penulis melakukan wawancara dan observasi sebagai landasan dalam mengamati interaksi komunitas Batik Kembang Turi dalam menjalankan kegiatan produksi.

- 2) Penulis melakukan pendekatan dengan melakukan kunjungan setiap hari dari awal proses produksi sampai akhir produksi.
- 3) Pengelolaan data dengan mengamati hasil pernyataan dari wawancara dan yang ada di lapangan dari observasi apakah selaras atau tidak.

C. Pembuatan Laporan

- 1) Merekap data-data yang diperoleh selama proses riset.
- 2) Menyusun pembahasan dengan mengaitkan hasil data ditambah data dokumentasi yang ada dengan teori yang telah disusun pada BAB II.
- 3) Membuat kesimpulan dan saran.

1.5.4 Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Galeri Batik Kembang Turi yang beralamatkan di Jl. Turi, Turi, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Galeri Batik Kembang Turi merupakan tempat memproduksi serta kegiatan aktivitas anggota dalam menjalankan usaha Batik Kembang Turi.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dan di mulai pada tanggal 23 Maret 2024 sampai 05 April 2024, baik dari observasi dan juga wawancara.

Kegiatan	2023					2024					
	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pra-Penelitian	✓										
Penyusunan Proposal	✓	✓									
Sidang Proposal		✓									
Revisi Pasca Sidang Proposal			✓	✓							
Penyusunan Skripsi					✓	✓	✓				
Penelitian								✓	✓		
Pengumpulan dan Pengolahan Data									✓		
Penyusunan Skripsi									✓	✓	
Sidang Skripsi											✓

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

1.5.5 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan seseorang yang dianggap memiliki pemahaman yang mendalam tentang suatu objek penelitian. Partisipan penelitian adalah subjek penelitian yang merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa, *subjek penelitian adalah subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian* (Suriani et al., 2023).

Partisipan sendiri merupakan satu atau lebih orang yang berasal dari studi kasus yang sedang diteliti yang nantinya akan di wawancarai dan diminta keterangan guna meninjau laporan *draft* studi kasus. Pada penelitian ini partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup seseorang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu terutama yang mendukung, mengarahkan, sesuai atau berdasarkan tujuan riset. Sebaliknya orang-orang yang tidak termasuk kedalam kriteria tersebut tidak dapat dijadikan sampel. Teknik ini biasa digunakan dalam riset *observasi eksploratoris* atau wawancara mendalam, karena Teknik *purposive sampling* lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan *representative* yang dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2010).

Partisipan penelitian yang dipilih untuk penelitian ini yaitu ketua komunitas Bapak Parianto, sekretaris komunitas Ibu Tutik dan salah seorang anggota yang aktif setiap harinya dalam kegiatan komunitas Ibu Susmiasih. ketua dan sekretaris dari kelompok. Penulis memilih partisipan tersebut, karena telah mempertimbangkan kebutuhan akan informasi dari pihak-pihak tersebut yang dianggap relevan dengan objek penelitian.

1.5.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Data primer termasuk kedalam data mentah atau disebut juga *raw data* yang perlunya diproses lagi sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna. Sumber dari data primer bisa terdapat dari partisipan atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara dan observasi (Kriyantono, 2010).

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara. Menurut (Kriyantono, 2010) teknik wawancara merupakan teknik riset dimana peneliti melakukan kegiatan tatap muka secara langsung pada intensitas yang sering dengan partisipan dalam menggali informasi terkait topik penelitian. maka dari itu, partisipan juga disebut sebagai informan. Teknik ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan alasan secara detail dari jawaban partisipan yang mencakup motivasinya, opininya, nilai-nilainya dan pengalaman-pengalamannya. Jadi, dapat diartikan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dengan subjek penelitian guna untuk mencari tahu informasi secara mendalam demi menjawab persoalan pada topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-struktur, wawancara terarah, wawancara bebas terpimpin atau *semi-structured interview*. Pada wawancara jenis ini biasanya peneliti sudah menyiapkan draf pertanyaan secara bebas tetapi tetap terkait dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara secara terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang nantinya akan ditanyakan. Draf pertanyaan yang telah disiapkan dijadikan landasan dalam melakukan wawancara. Karena, pada saat melakukan wawancara peneliti berkemungkinan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi guna untuk mendapatkan data secara lebih lengkap (Kriyantono, 2010). Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik wawancara semistruktur kepada para partisipan, yaitu yang telah terpilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan penulis kepada anggota komunitas Batik Kembang Turi.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah terlebih dahulu menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif. Data sekunder bersifat melengkapi data primer dan membantu apabila data primer yang didapat terbatas (Kriyantono, 2010).

Untuk memperoleh data sekunder pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, berikut definisi menurut (Kriyantono, 2010).

1) Observasi

Teknik Observasi adalah merupakan teknik yang digunakan, dimana peneliti mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi mengamati bagaimana interaksi atau perilaku dan percakapan yang terjadi di antara subjek riset. Sehingga keunggulan dari teknik ini adalah menghasilkan data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu berupa interaksi dan percakapan (*conversation*). Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah teknik observasi dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun langsung dalam melakukan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, baik itu kehadirannya diketahui ataupun tidak. Dalam proses pengamatan ini peneliti melihat bagaimana interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Batik Kembang Turi dalam menjalankan program kegiatan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu atau pernah terjadi. Pada teknik ini menyuruh penulis untuk mengambil atau mengumpulkan data-data dari catatan, tulisan, foto atau gambar dan karya monumental. Dokumentasi penelitian berfungsi untuk melengkapi pemakaian teknik wawancara juga observasi

pada penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik yang sudah lama digunakan pada penelitian sebagai sebuah sumber data. Alasannya karena dalam banyak hal, dokumen merupakan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan, menguji bahkan sampai meramalkan. Dokumentasi merupakan sumber pengumpulan data dan sumber dari dokumentasi didapatkan dari beberapa data atau dokumen, laporan, surat kabar, buku, *internet searching*, studi pustaka dan beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian yang diambil.

1.5.7 Teknik Analisis Data

A. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau sebuah kepercayaan digunakan untuk data hasil penelitian kualitatif, secara terperinci dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi, member cek, analisis negatif dan peningkatan ketekunan. Pemeriksaan uji pada kredibilitas data yang digunakan pada penelitian ini dibuat dengan model triangulasi. Triangulasi merupakan metode dalam pengamatan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang diluar dari data guna untuk kepentingan pemeriksaan atau sebagai penyelaras pada data tersebut. Model dari triangulasi yang banyak digunakan yaitu dengan pengamatan melalui sumber lainnya. Menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi merupakan teknik yang memiliki karakter dalam mengkombinasikan berbagai metode pengumpulan data yang sudah ada. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data atau triangulasi partisipan atau informan. Triangulasi sangat dibutuhkan pada penelitian ini, karena pada setiap teknik memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Triangulasi juga dijadikan sebagai penguat kebenaran secara valid.

Apabila penulis mengumpulkan data dengan cara triangulasi, maka kenyataan seorang penulis dalam menyatukan data sembari memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh. Triangulasi tidak memiliki tujuan untuk memeriksa keabsahan data tentang fenomena, melainkan lebih kepada pengembangan pada

pengetahuan penulis atas apa yang didapatkan pada lapangan. Metode triangulasi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang sudah diperoleh tersebut dideskripsikan serta dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Penulis nantinya akan melakukan pemilihan data-data yang sama dan data-data yang berbeda guna untuk dianalisis secara lebih lanjut.

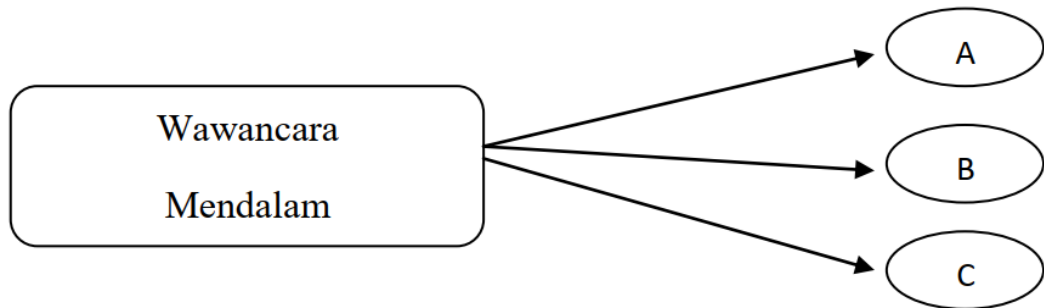
2) Triangulasi teknik

Pengujian dengan cara ini dilakukan dengan mengecek kembali data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang kemungkinan berbeda, maka penulis haruslah melakukan konfirmasi kepada sumber data, supaya dapat memperoleh data yang dianggap benar.

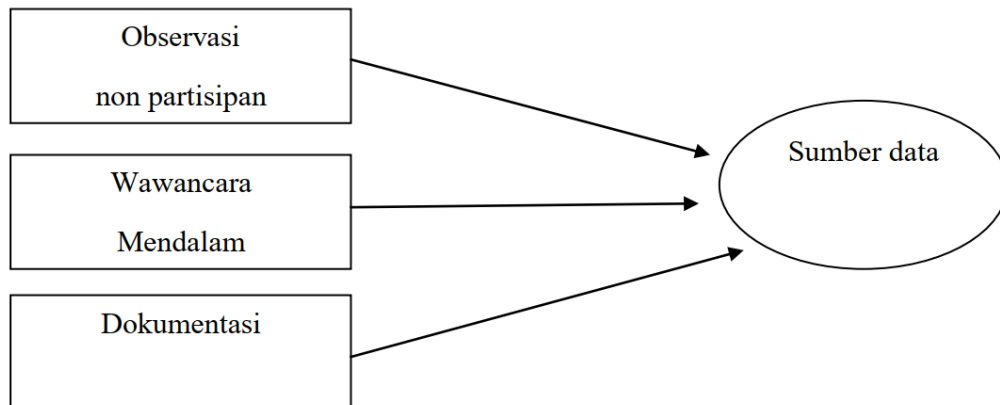
Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, triangulasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik-teknik dari berbagai sumber pengumpulan data yang telah ada sebelumnya. apabila penulis melakukan pengumpulan data secara triangulasi, maka sebenarnya penulis melakukan pengumpulan data yang sekaligus juga menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik memberitahukan bahwa penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara berbeda-beda guna untuk mendapatkan data-data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan wawancara semi-struktur, observasi non-partisipan dan dokumentasi sebagai cara memperoleh sumber data. Triangulasi sumber bermakna, mendapatkan data penelitian dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi teknik

dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu seperti pada Teknik yang dipilih pada penelitian ini seperti wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer.



Gambar 1.4 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (suatu Teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber)



Gambar 1.5 Triangulasi “teknik pengumpulan data” (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).

B. Analisis data

Teknik analisis data terdiri atas pengetesan, membagi kategori dan mentabulasi, serta mengkombinasikan data-data yang didapatkan dalam penelitian untuk membuat proporsi awal dalam penelitian yang dilakukan. Menurut (John W. Creswell, 2018) analisis pada studi kasus terdiri dari deskripsi secara terperinci tentang kasus beserta settingnya. Apabila suatu kasus menampilkan kronologi

suatu peristiwa maka menganalisisnya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya. Terlebih lagi untuk setting kasus yang unik, hendaklah menganalisis informasi untuk menentukan bagaimana peristiwa itu terjadi sesuai dengan settingnya.

(Prof. Dr. Robert K. Yin, 2014) menjelaskan bahwa terdapat tiga teknik analisis data yang dapat digunakan dalam metode studi kasus, yaitu penjadohan pola, pembuatan penjelasan dan analisis deret waktu.

1) Penjadohan pola

Dalam analisis studi kasus, strategi perjadohan pola didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksi. Jika studi kasus bersifat deskriptif, perjadohan pola akan relevan dengan pola variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data penjadohan pola untuk sebagai perbandingan pada konsep yang dipakai dengan situasi yang diangkat. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen komunikasi pada komunitas berdaya.

2) Pembuatan eksplanasi atau penjelasan

Yaitu bertujuan untuk menganalisa data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Teknik analisis ini umumnya digunakan pada penelitian studi kasus eksploratoris, dengan tujuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.

3) Analisis deret waktu

Yaitu teknik analisis yang menyelenggarakan analisis deret waktu secara langsung dengan eksperimen yang dilakukan. melihat sebuah fenomena dalam waktu yang bertahap, dalam runtutan tertentu, sehingga terlihat dampak dari setiap tahapan waktu tersebut.

(John W. Creswell, 2018) mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak, karena penulis mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat Menyusun suatu deskripsi yang terperinci dari kasus yang muncul. Seperti misalnya analisis tema atau isu, yakni analisis suatu konteks kasus atau setting dimana kasus tersebut dapat menggambarkan dirinya sendiri. peneliti mencoba untuk menggambarkan studi ini melalui Teknik seperti sebuah kronologi peristiwa-peristiwa utama yang kemudian diikuti oleh suatu perspektif yang terperinci tentang beberapa peristiwa. Ketika banyak kasus yang akan dipilih penulis sebaiknya menggunakan analisis dalam kasus yang kemudian diikuti oleh sebuah analisis tematis di sepanjang kasus tersebut yang sering kali disebut analisis silang kasus untuk menginterpretasi makna dalam kasus.

Berdasarkan pemaparan tersebut pada penelitian ini penulis menggunakan analisis studi kasus, guna untuk sebagai pembuktian atau penguat dari data-data yang telah diperoleh dilapangan. Dengan begitu maka penulis dapat merangkai hasil temuan pada saat melakukan penelitian menjadi suatu narasi yang kemudian dari hasil tersebut akan mendapatkan kesimpulan dari tujuan penelitian yang ingin diperoleh, yaitu terkait bagaimana sistem manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Batik Kembang Turi dalam mempertahankan usaha dan memberdayakan komunitasnya.